

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Sektor pertanian merupakan pemenuhan dalam kebutuhan perekonomian rakyat. Salah satu prioritas utama sektor pertanian adalah pengembangan subsektor peternakan (Kurniati, 2014). Pengembangan subsektor peternakan di Indonesia mempunyai peluang bagus. Jumlah penduduk tahun 2020 sebanyak 270,20 juta jiwa (BPS, 2020), menunjukkan bahwa permintaan produk peternakan seperti susu, telur, dan daging. Salah satu kebutuhan protein hewani yang terjangkau adalah telur ayam.

Telur merupakan salah satu sumber protein hewani yang dibutuhkan oleh tubuh, dan mengandung asam amino esensial yang lengkap (Rusdi dkk., 2016). Umumnya telur yang dikonsumsi adalah telur ayam negeri, untuk konsumsi telur ayam ras tahun 2020 berkisar 18,16 Kg per kapita per tahun (Kemendag, 2020). Telur ayam ras petelur lebih ekonomis dibandingkan dengan harga telur ayam kampung. Harga telur ayam ras petelur bulan September 2020 adalah sebesar Rp.25.026/kg sedangkan harga telur ayam kampung bulan September 2020 adalah sebesar Rp.51.555/kg (Kemendag, 2020).

Usaha peternakan ayam ras petelur adalah kegiatan usaha budidaya ternak untuk menghasilkan produk utama berupa telur. Usaha peternakan ayam ras petelur memberikan keuntungan melalui manajemen dengan tepat. Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pada usaha peternakan ayam ras petelur adalah efisiensi. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam manajemen usaha ayam ras petelur adalah memperbaiki teknologi pengolahan ayam petelur, seperti perkandangan, bibit unggul, pakan yang berkualitas, sanitasi dan vaksin (Rakhmadevi dan Wardhana, 2020). Upaya tersebut dilakukan untuk mengoptimalkan hasil akhir dari produksi.

Produksi ayam ras petelur yang perkembangannya secara komersial diharapkan dapat memenuhi kebutuhan protein hewani. Tersedianya pasar produk telur yang selalu ada membuat peluang usaha pemeliharaan ayam ras petelur sebagai mata pencarian utama ataupun pekerjaan sampingan memberikan kontribusi pendapatan, salah satunya di Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember.

Populasi ayam ras petelur di Kecamatan Sukowono setiap tahun mengalami peningkatan jumlah populasi, terhitung pada tahun 2020 untuk populasi ayam ras petelur sebanyak 129.237 ekor di Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember. Seiring dengan peningkatan populasi ayam ras petelur tersebut akan mempengaruhi produksi telur ayam ras yang ada di Kabupaten Jember. Keseluruhan total produksi telur selama tahun 2018 sampai 2020 berjumlah 12.025.363 kg (Badan Pusat Statistik, 2021).

Berdasarkan populasi ayam ras petelur yang berada di Kecamatan Sukowono dan produksi ayam ras petelur di kabupaten Jember yang selalu meningkat setiap tahun menunjukkan peluang usaha peternakan ayam ras petelur sangat terbuka dan mempunyai kontribusi peningkatan pendapatan keluarga khususnya di pedesaan. Usaha peternakan ayam ras petelur termasuk kegiatan ekonomi sektor peternakan tingkat rakyat (Ali dkk., 2019). Kegiatan usaha peternakan juga memiliki tujuan peningkatan pendapatan perekonomian. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian kontribusi usaha peternakan ayam ras petelur skala kecil terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Sukowono untuk memberikan gambaran pengaruh kontribusi usaha peternakan ayam ras petelur skala kecil di Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diperlukan informasi berapa pendapatan yang diperoleh oleh peternak usaha ternak ayam ras petelur skala kecil terhadap pendapatan keluarga dan berapa persen kontribusi dari usaha ayam ras petelur skala kecil di Sukowono.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh dari usaha ternak ayam ras petelur skala kecil dan mengetahui besarnya sumbangan (kontribusi) pada ternak ayam ras petelur skala kecil terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Sukowono.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai keadaan usaha ayam ras petelur skala kecil di Kecamatan Sukowono dan menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya.